

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI DENGAN
MENGUNAKAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* PADA
SISWA KELAS X TAHUN AJARAN 2017/2018**

Peryoga Trisna Pamungkas¹, Nur Mufidah Fauziyah²

¹⁻²**IKIP Siliwangi**

¹perygatrisnap@gmail.com, ²nurmufidahfauziyah@gmail.com

Abstract

This writing aims to describe the implementation of Problem Based Learning method in learning to write negotiation text so that students can solve the problem of describing the result of learning writing negotiation text by using Problem Based Learning method and describe difficulty difficulties in learning writing negotiation text. This research uses quasi experimental method with pre-experimental design design. The test technique is in the form of writing negotiation text and nontest technique in the form of observation. The result of the research at pretest stage obtained the average value of 62,39 whereas after got treatment by using method of Problem Based Learning (posttest) got the average value 80,18 based on that obtained that problem based learning method can be used for learning writing negotiation text in senior high school.

Keywords: *Writing Negotiation Text, and Problem Base Learning Method.*

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi agar siswa dapat memecahkan masalah mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* dan mendeskripsikan kesulitan kesulitan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *pre-eksperimental design*. Teknik tes berupa menulis teks negosiasi dan teknik nontes berupa observasi. Hasil dari penelitian pada tahap pretes diperoleh nilai rata-rata 62,39 sedangkan setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (postes) diperoleh nilai rata-rata 80,18 berdasarkan yang diperoleh bahwa metode *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk pembelajaran menulis teks negosiasi di SMA.

Kata Kunci: Menulis Teks Negosiasi, dan Metode *Problem Base Learning*.

PENDAHULUAN

Komunikasi lisan dan tulis sangat erat berhubungan karena sifat penggunaannya yang saling berkaitan dalam bahasa. Dalam pernyataan tersebut dinyatakan bahwa komunikasi dalam bentuk tulisan sama pentingnya dengan komunikasi lisan. Namun dalam kenyataannya keterampilan komunikasi lewat tulisan belum mencapai hasil yang menggembirakan. Anggapan tersebut timbul karena kegiatan menulis memang banyak menyita banyak waktu, tenaga, serta perhatian yang sungguh-sungguh. Disamping itu kegiatan menulis menuntut keterampilan yang kadang tidak dimiliki seseorang.

Menulis itu suatu proses. Proses menulis setiap orang itu berbeda-beda bergantung pada metode yang digunakan. Menulis akan berhasil jika metode yang digunakan menarik. Menurut Aeni & Lestari (2018) bahwa keberhasilan menulis yang diajarkan kepada siswa akan berhasil jika metode yang digunakan menarik, yaitu salah satunya akan terlihat pada peningkatan pembelajaran menulis siswa pada kualitas proses yang membuat siswa terlibat

secara aktif. Selain itu menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam penyampaian komunikasi yang tidak langsung ini dibutuhkan sekali penulis yang mampu menuangkan gagasan secara jelas, ringkas, dan tepat.

Selama kegiatan pembelajaran siswa perlu disadarkan bahwa ada berbagai kemungkinan cara penataan atau penyusunan kata. Termasuk dalam kegiatan menulis adalah kegiatan menemukan masalah dalam menulis (tidak hanya ejaan dan tanda baca, tetapi kelengkapan atau kejelasan kalimat bahkan pemilihan kata).

Siswa tidak hanya dilatih untuk menemukan sendiri, tetapi juga memperbaiki dan membenahinya. Untuk menuju kearah itu, pendidik harus memberikan kesempatan kepada siswa berlatih menulis yang baik disertai dengan dorongan-dorongan yang dapat merangsang potensi dalam menulis sehingga itu tidak selalu dianggap sulit dan tidak menyenangkan.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengarah pada pembelajaran berbasis teks, mengharuskan siswa untuk meningkatkan kemampuannya mendokumentasikan suatu permasalahan dalam bentuk tulisan. Salah satu teks yang di pelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 adalah teks negosiasi (Tim Kemendikbud, 2013).

Ada beberapa model yang dirancang dalam kurikulum 2013 (Tim Kemendikbud, 2013), yaitu *discovery learning*, *project based learning* dan *problem based learning*. *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, dalam hal ini pemberian masalah bertujuan merangsang siswa untuk lebih giat lagi belajar. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* memberikan kebebasan pada siswa dalam proses pembelajaran.

Huda (2014) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Dalam hal ini siswa diarahkan untuk mengerti masalah yang di hadapinya serta mampu menemukan solusi untuk permasalahan tersebut. Hal ini berkaitan dalam kehidupan sehari-hari yang mengharuskan siswa untuk peka terhadap gejala-gejala atau permasalahan yang ada di masyarakat.

Hal ini terlihat ketika siswa diminta menulis teks negosiasi oleh guru mata pelajaran bahasa indonesia sebagian besar siswa belum mampu menulis teks negosiasi dengan baik, siswa masih bingung dalam menentukan tema, idea, organisasi teks, struktur teks, kalimat penjelas, diksi dan mengembangkan isi karangannya. Selain itu, peneliti juga melihat model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat mengajarkan menulis teks negosiasi kurang tepat dengan kondisi siswa. Karena itulah nilai yang diperoleh siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, nilai KKM pada sekolah tersebut adalah 65. Sedangkan nilai rata-rata siswa kelas X tahun pelajaran 2016-2017 pada mata pelajaran bahasa indonesia untuk materi menulis adalah 63,5. Oleh karena itu, pencapaian nilai menulis teks negosiasi belum mencapai KKM atau belum tuntas (tidak tercapai).

METODE

Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan

mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Sedangkan menurut Arikunto (2010) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan data tersebut dapat dibuktikan.

Dalam melakukan penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif *Pre-Experimental Design* (nondesign). Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal itu dapat terjadi, karena tidak adanya variabel control, dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013).

Bentuk desain yang digunakan oleh peneliti adalah *One-Group pretest-posttest Design*. Dalam desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O_1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X = *treatment* (perlakuan)

Didalam desain ini, observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pretest*, dan observasi yang dilakukan sesudah eksperimen (O_2) disebut *posttest*. Perbedaan antara O_1 dan O_2 yakni $O_2 - O_1$ diasumsikan merupakan efek dari *treatment* (Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penulisan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* di salah satu SMAN di kota Cimahi diperoleh tiga temuan yakni dipaparkan sebagai berikut.

Implementasi Metode *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi sangat membutuhkan aktivitas siswa untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dalam sebuah tulisan. Penggunaan metode *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk memotivasi siswa terlibat dalam aktivitasnya. Metode ini mampu melatih siswa untuk mendefinisikan, mengorganisasikan, merencanakan, menyiapkan serta melakukan refleksi atau evaluasi dalam belajar yang berhubungan dengan masalah. Metode ini memiliki lima tahapan dalam implementasinya di dalam proses

pembelajaran. Berikut ini adalah paparan implementasi metode *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran.

Pertama, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.

Kedua, Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan lain-lain).

Ketiga, Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.

Keempat, Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.

Kelima, Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

Hasil Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning*

Hasil pembelajaran yang diperoleh dalam penelitian di Sekolah Mengah Atas (SMA) kelas X pada pokok bahasan menulis teks negosiasi dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama, siswa diberikan tes awal sebelum perlakuan atau penerapan metode pembelajaran (pretes). Pada tahap ini diperoleh nilai rata-rata pretes 62,39, skor minimum 43,00 dan skor maksimum 83,00. Tahap ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis teks negosiasi. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa menulis teks negosiasi siswa masih rendah. Oleh karena itu, dilakukan tahap kedua dengan perlakuan menggunakan metode *problem based learning*. Pada tahap ini diperoleh nilai rata-rata dari siswa 28 siswa, yaitu 80,18, skor minimum 66, 00, dan skor maksimum 90,00. Data-data tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Berikut penjelasan data-data yang ditampilkan dalam tabel deskriptif statistik.

Table 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes	28	43	83	62.39	10.761
Postes	28	66	90	80.18	6.566
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan tabel diskriptif tersebut, dapat dilihat bahwa hasil pretes memperoleh nilai minimum 43,00 dan nilai maksimum 83,00 dengan rata-rata 62,39 dari 28 siswa sedangkan hasil postes memperoleh nilai minimum 66,00 dan nilai maksimum 90,00 dengan rata-rata 80,18 dari 28 siswa. Hal ini menunjukkan peni gkatan hasil rata-rata yang signifikan antara pretes dan postes, yaitu 17,79 sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan

menggunakan metode *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dinilai berhasil.

Kesulitan-Kesulitan dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning*

Metode *Problem Based Learning*. Penggunaan metode *Problem Based Learning* dapat membantu siswa untuk memecahkan suatu masalah dan menumbuhkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran menulis teks negosiasi. Pada pelaksanaan pembelajaran di SMAN 4 Cimahi kelas X mengalami kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam melakukan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* baik secara internal maupun eksternal.

Kesulitan Internal

Kesulitan secara internal adalah kesulitan di dalam siswa itu sendiri. Kesulitan-kesulitan tersebut yang pertama kurangnya rasa percaya diri, dalam pelaksanaan diskusi kelompok ada beberapa siswa yang tidak ikut serta mengungkapkan pendapatnya karena rasa takut salah dan terkadang hanya mengandalkan siswa yang lebih dominan dalam kelompok sehingga menimbulkan rasa tidak percaya diri. Kedua, sulitnya menyatukan ide, siswa pada umumnya dalam masing-masing kelompok harus dapat menyatukan ide yang disampaikan oleh temannya dan terkadang terjadi perselisihan pendapat.

Kesulitan Eksternal

Kesulitan secara eksternal adalah kesulitan di luar diri siswa itu sendiri. Kesulitan-kesulitan tersebut yang pertama waktu yang dibatasi, siswa dituntut untuk berpikir kritis dan lebih cepat dengan waktu yang singkat sehingga beberapa siswa tidak dapat mengejar atau menangkap secara keseluruhan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kedua, suasana tidak kondusif, dalam proses kegiatan pembelajaran ini masing-masing siswa dalam setiap kelompok saling ide untuk memecahkan masalah yang telah disediakan sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Sehingga hasil yang di capai oleh siswa nilainya masih ada yang kurang dan di bawah KKM.

SIMPULAN

Menulis adalah sebuah kegiatan yang sulit bagi sebagian orang. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipandang sulit dan tingkat tinggi dari beberapa keterampilan berbahasa lain yang perlu dikuasai oleh setiap orang. Oleh karena itu, butuh penerapan metode yang sesuai untuk proses pembelajaran menulis terlebih pada kegiatan menulis teks negosiasi. Menulis teks negosiasi menggunakan metode yang menyenangkan, menarik adalah suatu alternatif untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam kegiatan menulis. Metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode *problem based learning*. Metode ini terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan kreatif siswa dalam pemecahan suatu permasalahan yang penerapannya di SMA. Berdasarkan paparan tersebut bahwa metode *problem based learning* dapat digunakan untuk menumbuhkan kreatifitas siswa dalam pemecahan suatu masalah dalam menulis teks ngosiasi di kelas X.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Sematik*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar SMA/MA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R7D*. Bandung: Alfabeta.